



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Teori EMH (Efficiency Market Hipotesis)

Konsep utama dari teori EMH yaitu harga – harga yang terbentuk di dalam pasar yang efisien, serta telah mencerminkan seluruh informasi yang relevan dan yang tersedia. Dikutip dari jurnal A. Kiky (2018), Teori ini menjelaskan tentang teori fenomenal yang mengundang banyak investor untuk melakukan penelitian secara empiric, teori ini dikemukakan oleh Fama pada tahun 1970. Dalam kondisi pasar yang efisien, maka informasi semua diterima, kalau pasar uang lesu maka investor akan beralih ke pasar modal. Jadi hubungan antara pasar uang dengan pasar modal akan negatif. EMH (Efficiency Market Hipotesis) yaitu “suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga – harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia”. Bentuk pasar yang efisien yaitu :

1. Weak Form Hypothesis

Suatu keadaan yang mana harga saham menggambarkan semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu lalu.

2. Semi Strong Form Hypothesis

Informasi yang di publikasi akan tergambarkan ke dalam harga saham secara cepat dan tidak bias. Investor tidak dapat memperoleh keuntungan di atas normal, dengan membeli saham atas dasar suatu publikasi.

3. Strong Form Hypothesis

Suatu kondisi pasar yang mana semua informasi yang relevan dan tersedia, tercermin dalam harga saham. Baik informasi yang telah maupun belum dipublikasikan akan tercermin dalam harga saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan jurnal dari M. Jannah dan N. Nurfauziah (2018) menurut Shleifer, EMH memiliki 3 asumsi, yaitu :

1. Investor diasumsikan akan berlaku rasional, sehingga akan menilai saham secara rasional.
2. Beberapa investor akan berlaku tidak rasional tetapi perilaku mereka dalam melakukan transaksi perdagangan bersifat acak (random), sehingga pengaruhnya yaitu saling menghilangkan dan tidak mempengaruhi harga.
3. Investor arbiter yang berlaku rasional akan mengurangi pengaruh dari perilaku investor yang tidak rasional pada harga di pasar modal.

Dikutip dari jurnal T. Rachman (2018), Fama memberlakukan penyempurnaan atas klasifikasi efisiensi pasar tersebut pada tahun 1991. Efisiensi pasar bentuk lemah disempurnakan menjadi klasifikasi yang lebih bersifat umum untuk menguji return prediktabilitas (*return predictability*). Sedangkan pengujian efisien pasar setengah kuat digunakan untuk menguji studi peristiwa (*event studies*). Untuk pengujian efisiensi pasar dalam bentuk kuat pengujiannya disebut sebagai pengujian informasi privat.

Investor yang rasional akan menilai saham berdasarkan nilai fundamental, yaitu nilai sekarang (*net present value*) dari pengembalian kas masa depan (*future cash flows*) dengan mendiskontokan sebesar tingkat risiko saham tersebut. Para investor akan bereaksi dengan cepat ketika mereka mengetahui adanya informasi bahwa akan memengaruhi nilai fundamental saham, dengan cara ketika ada informasi bagus maka melakukan *bid* pada harga tinggi, sebaliknya ketika terdapat informasi yang buruk maka melakukan *bid* pada harga rendah.



Harga saham akan selalu memperlihatkan semua informasi yang tersedia secara cepat serta bergerak ke level harga sesuai dengan nilai fundamental yang baru, sehingga bisa dikatakan bahwa harga saham akan bergerak secara acak (random) dan tidak bisa diprediksi. Dikutip dari jurnal Riyanti, G. Palagan (2016), konsep dan kondisi pasar efisien yaitu :

1. Investor merupakan price taker, yang mana dimaksudkan adalah pelaku itu sendiri dan tidak memengaruhi harga dari sekuritas tersebut.
2. Informasi tersedia bebas bagi pelaku pasar, sehingga tidak memerlukan biaya.
3. Informasi yang didapatkan dalam bentuk acak, yang mana informasi satu tidak akan memengaruhi informasi lainnya.
4. Penyesuaian harga saham, karena investor cepat dalam mengambil informasi baru yang masuk ke dalam pasar.

B. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Berdasarkan jurnal Elis Mediawati dan Indria Fitri Afyana (2018), Teori ini memberikan tanda – tanda atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima, teori ini dikemukakan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal berisikan mengenai persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, yang mana dapat memengaruhi respon antara calon investor terhadap perusahaan (Brigham dan Houston, 2020).

Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan ikut meningkat, sehingga jika informasi yang didapatkan memiliki nilai positif maka investor akan merespon secara positif serta mampu membedakan mana perusahaan yang berkualitas mana yang tidak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Para investor tertarik melakukan perdagangan saham, ketika terdengar ada berita baik (*good news*) hal tersebut mengakibatkan perubahan volume dalam perdagangan saham. Sehingga hubungan antara kondisi laporan keuangan perusahaan terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat di dalam efisiensi pasar. Secara keseluruhan, teori sinyal ini berkaitan erat dengan ketersediaan suatu informasi. Laporan keuangan sangat penting bagi para investor agar dapat dipergunakan dalam hal pengambilan keputusan.

Sebagai investor penting untuk mendapatkan informasi dari perusahaan agar investor dapat menjadikan informasi tersebut sebagai alat analisis dan dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi. *Signaling Theory* adalah teori yang digunakan untuk memahami tindakan pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang dapat mengubah keputusan investor untuk melihat situasi dalam perusahaan. Informasi simetris adalah kondisi ideal yang diharapkan para investor (prinsipal) ketika manajemen perusahaan (agen) memberikan informasinya, namun penyampaian informasi yang asimetris pun terjadi.

C. Tingkat Suku Bunga SBI

1. Pengertian Tingkat Suku Bunga SBI

Menurut BI (www.bi.go.id), BI rate yaitu suku bunga kebijakan yang memperlihatkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI dan diumumkan kepada publik. Dewan Gubernur BI mengumumkan BI Rate pada setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan. Salah satu indikator untuk menentukan seseorang akan berinvestasi atau tidak, dengan melihat tingkat suku bunga yang ada, yang berlaku. Umumnya, hubungan antara tingkat suku bunga dengan bursa saham bersifat negatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Suku Bunga SBI merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI atas penerbitan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). SBI yaitu surat berharga yang dikeluarkan oleh BI sebagai pengakuan utang dengan jangka pendek dan menggunakan sistem diskonto bunga, serta mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap kali penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang.

2. Jenis – Jenis Tingkat Suku Bunga SBI

Dikutip dari jurnal Yakub dan Herman Darmawi (2011), menurut Rudiger Dornbusch dkk jenis – jenis tingkat suku bunga dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. Tingkat suku bunga nominal, yaitu tingkat suku bunga yang harus dibayarkan oleh *investor* pada saat mereka ingin meminjam uang.
- b. Tingkat suku bunga riil, yaitu tingkat suku bunga nominal yang telah dikoreksi dengan efek inflasi.

3. Indikator Tingkat Suku Bunga SBI

Menurut Hasibuan (2011:20), indikator tingkat suku bunga adalah : Kondisi Perekonomian, Kebijakan Moneter Pemerintah, Tingkat Inflasi, Cost Of Money, Tingkat Persaingan Antarbank, Gejolak Moneter Internasional, Situasi Pasar Modal Nasional dan Internasional. Adapun menurut Kasmir (2014:137), indikator tingkat suku bunga adalah : Kebutuhan dana, Target laba, Kualitas jaminan, Kebijaksanaan pemerintah, Jangka waktu, Reputasi perusahaan, Produk yang kompetitif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Menurut BI (*www.bi.go.id*), Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga yang secara umum dan berlangsung terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Dapat dikatakan terjadi inflasi, jika kenaikan harga barang tersebut meluas dan terjadi pula pada barang lainnya. Kebalikan dari kata inflasi disebut dengan istilah deflasi. Inflasi merupakan keadaan di mana peningkatan harga pada keseluruhan produk berlangsung secara terus menerus, baik barang maupun jasa.

Murni (2013:202) menjelaskan bahwa Inflasi yaitu suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus – menerus. M. Natsir (2014:261) membagi Inflasi berdasarkan tingkat pengaruhnya yaitu :

- a. Inflasi ringan besarnya $<10\%$ per tahun
- b. Inflasi sedang besarnya antara $10\% - 30\%$ per tahun
- c. Inflasi berat besarnya antara $30\% - 100\%$ per tahun
- d. Inflasi hiper besarnya $>100\%$ per tahun

2. Sumber – Sumber Penyebab Terjadinya Inflasi

Berikut merupakan sumber penyebab terjadinya inflasi

a. *Demand Pull Inflation*

Demand Pull Inflation yaitu peningkatan harga yang dipengaruhi karena gangguan yang ada dalam sisi permintaan barang maupun jasa. Terjadinya peningkatan permintaan dan penawaran yang tidak seimbang dapat mengakibatkan harga menjadi naik dan terjadi inflasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Supply Side Inflation* atau *Cost Push Inflation*

Supply Side Inflation yaitu inflasi yang dipengaruhi karena gangguan yang ada dalam sisi penawaran barang maupun jasa, yang mana pada umumnya didasarkan pada kenaikan harga dengan ikut menurunnya produksi. Biasanya bermula dari penurunan penawaran total karena adanya kenaikan biaya produksi, ataupun perubahan lainnya.

c. *Bottle Neck Inflation*

Kondisi yang timbul karena adanya faktor penawaran dan permintaan. Sederhananya ini merupakan inflasi campuran dari demand pull inflation dan cost push inflation sehingga terjadi bottle neck inflation.

3. Indikator Inflasi

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perekonomian sedang dilanda inflasi atau tidak, yaitu sebagai berikut :

a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks ini merupakan indeks harga yang paling umum dipakai sebagai indikator inflasi. IHK juga mempresentasikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dalam suatu periode tertentu. IHK mengamati barang – barang akhir yang dikonsumsi masyarakat.

b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Indeks ini merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi – komoditi yang diperdagangkan pada tingkat produsen di suatu daerah pada suatu periode tertentu. IHPB mengamati barang – barang mentah dan barang – barang setengah jadi (yang merupakan input bagi produsen).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. GDP Deflator

Prinsip dasar GDP deflator (atau bisa disebut juga PDB, singkatan dari Produk Domestik Bruto), yaitu membandingkan antara tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil.

4. Pengukuran Tingkat Inflasi

Tingkat Inflasi diukur menggunakan Gross National Product (GNP) Deflator dan Angka Indeks Harga (Pratami, Sapta Rizka Intan. 2013).

a. Rumus pada GNP Deflator dihitung :

$$\frac{\text{GNP Nominal}}{\text{GNP Riil}} \times 100$$

Perhitungan GNP riil berdasarkan tahun dasar

b. Penentuan Angka Indeks Harga

Angka indeks yaitu suatu konsep yang dapat memberikan gambaran tentang perubahan – perubahan variabel dari suatu period eke periode berikutnya. Penentuan indeks harga yaitu :

1) Persentase harga barang tertentu pada periode berjalan dibandingkan dengan harga barang pada tahun dasar. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{P_n}{P_c} \times 100$$

I = Indeks harga

P_n = Tingkat harga pada tahun berjalan

P_o = Tingkat harga pada tahun dasar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- 2) Persentase jumlah harga barang pada periode berjalan dibandingkan dengan jumlah harga barang pada tahun dasar dibagi dengan jumlah barang yang bersangkutan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{\sum P_n / \sum P_o}{N} \times 100$$

P_n = Tingkat harga pada tahun berjalan

P_o = Tingkat harga pada tahun dasar

N = Jumlah barang yang harganya diperbandingkan

- 3) Persentase harga barang tertentu pada periode berjalan dibandingkan dengan harga barang pada tahun dasar, dengan faktor penimbang tertentu. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{P_n P_g}{P_n P_g} \times 100$$

P_n = Tingkat harga pada tahun berjalan

P_g = Faktor penimbang

E Kurs (Nilai Tukar)

1. Pengertian Kurs

Kurs (Nilai tukar) merupakan nilai suatu valuta dari perspektif valuta lain. Ketika kurs suatu valuta menurun disebut terdepresiasi, sebaliknya ketika suatu valuta asing meningkat disebut terapresiasi. Suatu ketika, sebagian besar valuta asing mengalami apresiasi terhadap dollar, dan sebagian besar valuta asing lainnya mengalami depresiasi, maka dollar tersebut disebut “mixed in trading”. Bank Sentral menyesuaikan naik serta turunnya nilai mata uang pada pasar



yang dilakukan oleh pemerintah. Kurs valuta asing merupakan harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam bentuk mata uang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai tukar yaitu tingkat suku bunga, di mana suku bunga yang relatif tinggi sebenarnya dapat mencerminkan ekspektasi inflasi yang relatif tinggi, yang menghambat investasi asing. Maka dari itu, penting untuk mempertimbangkan tingkat bunga riil, yang menyesuaikan tingkat bunga nominal untuk inflasi.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Kurs

Terdapat 3 faktor yang memengaruhi pergerakan kurs (Jeff Madura dan Roland fox. 2011), yaitu:

A. Faktor Fundamental

Faktor fundamental erat kaitannya dengan indikator ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, dan ekspektasi pasar.

B. Faktor Teknis

Faktor teknis erat kaitannya dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada waktu tertentu. Harga valuta asing akan mengalami apresiasi, jika terdapat kelebihan permintaan dan penawaran tetap.

C. Sentimen pasar

Sentimen pasar cenderung dipengaruhi oleh rumor atau berita politik yang sifatnya insidental, yang mendorong harga valuta asing agar meningkat maupun menurun secara tajam dalam jangka pendek. Nilai tukar akan normal kembali, jika rumor atau berita sudah berlalu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Fluktuasi Kurs

Dikutip dari jurnal Safitri, Arisa (2020) menurut Sadono Sukirno, kurs akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, antara lain :

a. Apresiasi dan Depresiasi

Apresiasi merupakan naiknya nilai mata uang dalam negeri terhadap harga valuta asing (nilai relatif mata uang dalam negeri meningkat). Sedangkan depresiasi merupakan penurunan nilai valuta domestik terhadap valuta asing.

b. Revaluasi atau Devaluasi

Kebijakan pemerintah memengaruhi naik serta turunnya nilai mata uang pada suatu negara terhadap mata uang asing. Istilah Revaluasi atau Devaluasi telah resmi dinyatakan oleh pemerintah dan ada perbedaan selisih nilai tukar antara sebelum maupun sesudah revaluasi atau devaluasi.

4. Indikator Pengukuran Kurs

Beberapa macam indikator yang mempengaruhi kurs mata uang, yaitu : Inflasi, Suku Bunga, Neraca Perdagangan, Spekulasi, Risiko Politik, dan Pertumbuhan Ekonomi. Terdapat 2 jenis kurs, yaitu :

- a. Kurs Nominal, berpatokan pada unit aktual yang diperoleh ketika kita menukar mata uang dengan mata uang asing. Sebagai contoh, kurs nominal Rp10.000/USD yang mana dapat mendapatkan 1 dolar AS untuk Rp10.000 yang kita punya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Kurs Riil, mengacu pada kurs nominal setelah disesuaikan untuk perubahan daya beli. Kita dapat menghitung kurs riil sebagai berikut :

Nilai Tukar Riil : $\text{Nilai tukar nominal} \times (\text{Inflasi asing} / \text{Inflasi domestik})$

Kurs riil rupiah lebih rendah daripada kurs nominal, karena inflasi di Indonesia lebih tinggi daripada inflasi di Amerika Serikat.

F. Indeks Saham LQ45

1. Pengertian Indeks Saham LQ45

Dikutip dari jurnal Meranti, D (2015), Suatu indikator yang memperlihatkan pergerakan harga – harga saham disebut dengan istilah Indeks harga saham, yang mana berfungsi sebagai indikator tren agar dapat memperlihatkan kondisi pasar apakah sedang naik atau sedang turun. Kepanjangan dari LQ45 yaitu Liquid 45, yang mana merupakan 45 daftar emiten saham yang telah disaring oleh Bursa Efek Indonesia melalui kriteria tertentu dan yang telah ditetapkan lembaga tersebut. Dalam rangka memberikan informasi yang lengkap kepada publik, salah satu indeks pergerakan saham tersebut adalah indeks harga saham.

2. Jenis – Jenis Indeks Saham LQ45, yaitu sebagai berikut :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Sebagai komponen perhitungan indeks, IHSG menggunakan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Indeks LQ45

Indeks ini terdiri 45 saham dengan likuiditas tertinggi serta kapitalisasi pasar terbesar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Indeks Sektoral

Indeks ini menggunakan seluruh saham yang dikelompokkan kedalam masing – masing sektor.

4. Indeks Individual

Indeks ini adalah harga dari masing – masing saham terhadap harga dasarnya.

5. Indeks Syariah (JII / Jakarta Islamic Indeks)

Indeks ini mempunyai 30 saham yang masuk dalam kriteria syariah dan likuid.

3. Indikator Pengukuran Indeks Saham LQ45

Indeks Saham LQ45 merupakan salah satu pelengkap dari IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), serta sudah terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, dan investor dalam memonitor pergerakan harga saham – saham yang aktif diperdagangkan. Berikut merupakan rumus untuk menghitung Indeks Saham LQ45, antara lain sebagai berikut :

$$LQ45 = \frac{\text{Market Value}}{\text{Base Value}} \times 100$$

G Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan pada penelitian kali ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang disajikan kedalam tabel – tabel sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
<p>6</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Satriyo, Sagitta, Maryam Mangantar, Joubert B. Maramis (2021)</p>	<p>Analisis Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah/USD Dan Suku Bunga Terhadap Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 – 2020</p>	<p>Kurs, Suku Bunga, Indeks LQ45</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Berdasarkan uji t, menunjukkan bahwa perubahan kurs rupiah/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45, sedangkan Perubahan Suku bunga berpengaruh terhadap Indeks LQ45. Sedangkan Uji F menunjukkan bahwa Perubahan Kurs rupiah/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45, Sedangkan Perubahan Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Jauhari, M.A. Hakim (2018)</p>	<p>Pengaruh Perubahan Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks LQ45</p>	<p>Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan PDB, Indeks LQ45</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil uji t, Perubahan Kurs dan pertumbuhan PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks LQ45. Sedangkan perubahan Inflasi dan Suku Bunga tidak signifikan terhadap Indeks LQ45.</p>
	<p>Kamarullah, Rasyid Nur (2017)</p>	<p>Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks LQ45 di BEI periode 2011 - 2015</p>	<p>Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Indeks Dow Jones, Indeks LQ45</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Berdasarkan uji F, inflasi, suku bunga (<i>BI rate</i>), nilai tukar (kurs), dan Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45 periode 2011-2015.</p>
	<p>Ira Roshita Dewi, Ayu Sri Artini, Luh (2016)</p>	<p>Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Di BEI</p>	<p>Suku Bunga SBI, Inflasi, Fundamental Perusahaan, Harga Saham LQ45</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil dari uji t, menunjukkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel suku bunga SBI, inflasi, dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI periode 2011-2014.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H. Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini, peneliti akan menjelaskan mengenai hubungan atau keterkaitan antar variabel yang akan diteliti.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap dengan Indeks Saham LQ45

Menurut signalling theory bahwa jika kinerja dari Indeks Saham LQ45 menaik maka akan memberikan sinyal negatif bagi para investor, karena menyebabkan turunnya tingkat suku bunga SBI. Sebagaimana menurut Tandeilin (2017) yaitu para investor tertarik dengan adanya tingkat suku bunga yang tinggi, sehingga kebanyakan para investor akan meminjamkan modalnya ke dalam pasar uang (misalnya deposito), karena para investor berpendapat bahwa akan lebih aman jika menyimpan deposito daripada saham. Peningkatan suku bunga dapat meningkatkan pula biaya modal serta ditanggung oleh perusahaan.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saron, Dwi Yahya (2014) menunjukkan hasil bahwa Tingkat Suku Bunga SBI tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap Indeks LQ45.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham LQ45

Menurut signalling theory bahwa jika kinerja dari Indeks Saham LQ45 menaik maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor, karena menyebabkan tingginya inflasi. Sebagaimana dikutip dari jurnal Arif, Arifin Tri Moch (2014), menurut pandangan Boediono, Inflasi merupakan kecenderungan harga untuk menaik secara terus menerus. Tingginya tingkat inflasi maka daya beli masyarakat akan mengalami penurunan yang berakibat pada harga saham. Indeks Harga Konsumen (IHK) yaitu indikator yang kerap digunakan untuk mengukur tingkat inflasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla, I. (2022) menunjukkan hasil bahwa Inflasi tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap Indeks LQ45.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

3. Pengaruh Kurs terhadap Indeks Saham LQ45

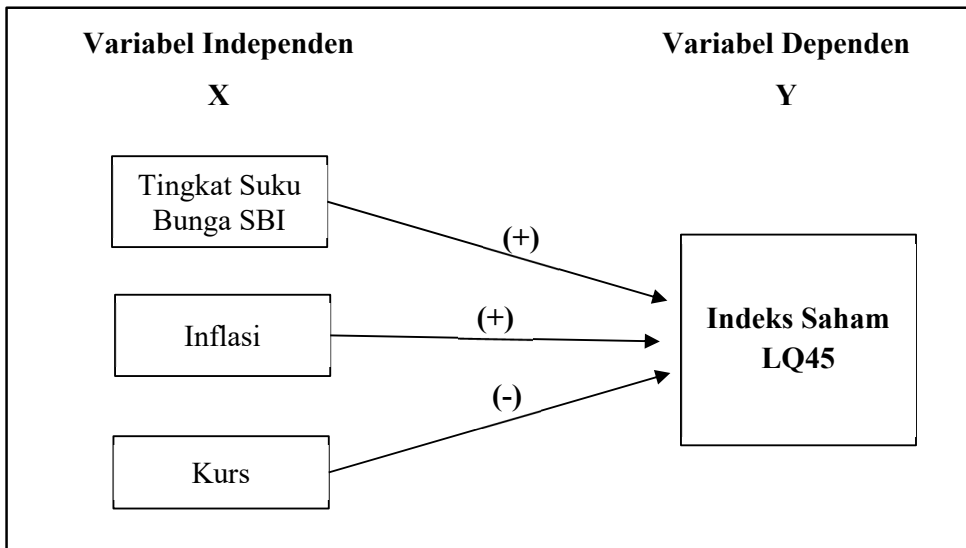
Menurut signalling theory bahwa jika kinerja dari Indeks Saham LQ45 menaik maka akan memberikan sinyal negatif bagi para investor, karena menyebabkan turunnya kurs. Kurs merupakan harga dari valuta asing yang dihitung dari valuta domestik. Para investor disarankan untuk memegang / menyimpan uang dalam bentuk dollar, karena lebih menguntungkan (ketika rupiah depresiasi). Selain itu, laba bersih yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan juga karena diakibatkan oleh melemahnya kurs Rupiah, sehingga dapat membuat harga saham menjadi menurun. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dollar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dan Nurfauziah (2018) memberikan hasil yaitu Kurs signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks LQ45.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran di atas, maka diperoleh hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh positif antara Tingkat Suku Bunga SBI dengan Indeks Saham LQ45
2. Pengaruh positif antara Inflasi dengan Indeks Saham LQ45
3. Pengaruh negatif antara Kurs dengan Indeks Saham LQ45

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.